

**PENINGKATAN MINAT MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN GAMBAR BUNGA DI TAMAN KANAK
KANAK NEGERI 2 TANJUNG BONAI AUR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
SYANTIAH DEWI
NIM : 58649/2010

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

SYANTIAH DEWI, 2012 : Peningkatan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Tanjung Bonai Aur. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilaksanakan karena kenyataan di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Tanjung Bonai Aur minat membaca anak masih rendah. Karena kurangnya ransangan guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat membaca anak melalui kegiatan permainan, untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan tindakan melalui permainan gambar Bunga dengan menggunakan gambar-gambar bunga yang ada nama di bawahnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Tanjung Bonai Aur kelompok B2 Tahun Pelajaran 2011/ 2012 sebanyak 12 orang anak yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, dokumentasi, dan analisis data dengan menggunakan persentase serta mengadakan observasi persiklus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat membaca anak melalui kegiatan permainan dengan menggunakan gambar-gambar bunga yang memiliki nama di bawahnya hal ini terlihat pada nilai rata-rata siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan yang sangat berarti dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dapat di kategorikan sangat tinggi . peningkatan minat anak melalui permainan gambar bunga sangat di harapkan peneliti, artinya melalui kegiatan permainan gambar bunga dapat meningkatkan minat membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Tanjung Bonai Aur.

Dengan berhasilnya penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan permainan gambar bunga.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : **Peningkatan Minat Membaca Anak Melalui Permainan
Gambar Bunga di Taman Kanak-kanak Negeri 2
Tanjung Bonai Aur**
Nama : Syantiah Dewi
NIM : 2010/58649
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP.19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Tanjung Bonai Aur

Nama : Syantiah Dewi
Nim : 2010/58649
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3.
4. Anggota	: Indra Yeni, S.Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, April 2012
Yang menyatakan

Syantiah Dewi
Nim.58649/2012

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peningkatan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Tanjung Bonai Aur**”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan kripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku dekan fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi kemudahan dalam penelitian ini.
5. Ibu dan bapak Dosen PG-PAUD yang memberikan arahan dan masukkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu menjadi sumber motivasi bagi peneliti, dan kakak yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Kepada suami tercinta Indra Putra yang dengan curahan kasih dan cintanya selalu mensupport peneliti, baik suka maupun duka sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
8. Ibu Nurlaili Hayati, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Negeri 2 Tanjung Bonai Aur yang memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Anak didik di TK Negeri 2 Tanjung Bonai Aur khususnya kelompok B2 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini..
10. Teman-teman angkatan 2010 buat kebersamaannya, baik suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umum dan peneliti khususnya.

Padang, April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Hakekat Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
c. Prinsip-Prinsip Anak Usia Dini	11
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
3. Minat	16
4. Membaca	18
a. Pengertian Membaca	18
b. Tujuan Membaca.....	19
c. Mamfaat Membaca	21
d. Karakteristik Membaca	21
e. Tahap perkembangan membaca.....	23
f. Kemampuan kesiapan membaca	24
g. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca	27
5. Bermain dan Permainan	28
a. Pengertian Bermain	28
b. Tujuan Bermain	29
c. Mamfaat Bermain	29
d. Karakteristik Bermain	31

e.	Arti Bermain Bagi Anak.....	33
f.	Keterkaitan Minat Membaca Dengan Permainan Gambar Bunga	34
g.	Permainan Meningkatkan Minat Baca.....	35
B.	Penelitian yang Relevan	36
C.	Kerangka Konseptual	38
D.	Hipotesis Tindakan	39
BAB III	RANCANGAN PENELITIAN	40
A.	Jenis Penelitian	40
B.	Subjek Penelitian.....	40
C.	Prosedur Penelitian	40
D.	Instrumen Penelitian	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F.	Teknik Analisis Data	49
G.	Indikator Keberhasilan	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN	52
A.Deskripsi Data	52
B.Analisis Data	95
C.Pemba hasan	105
BAB V	PENUTUP	108
A.	Simpulan	108
B.	Implikasi	109
C.	Saran	109

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Kerangka Konseptual	
	39	
Bagan II	Siklus Penelitian Kemmis and Taggart	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Format Observasi	51
Table 2 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	53
Tabel 3 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan I	58
Tabel 4 Hasil Observasi Peningkat Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus 1 (Setelah Tindakan) Pertemuan II	69
Tabel 5 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan III.....	74
Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui permainan Gambar Bunnga Siklus I pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan)	79
Tabel 7 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan I	84
Tabel 8 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan II.....	89
Tabel 9 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan III.....	93
Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Siklus II pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan)	97

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	54
Grafik 2 Hasil Observasi Peningkatkan Minat membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan I.....	59
Grafik 3 Hasil Observasi Peningkat Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan II.....	65
Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan III	70
Grafik 5 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan I.....	80
Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan II.....	85
Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatkan Minat Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan III	90
Grafik 8 Tingkat Pencapaian Peningkatkan Minat Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	96
Grafik 9 Tingkat Pencapaian Peningkatkan Minat membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan I	97
Grafik 10 Tingkat Pencapaian Peningkatkan Minat membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan II.....	98
Grafik 11 Tingkat Pencapaian Peningkatkan Minat membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan III.....	99
Grafik 12 Tingkat Pencapaian Peningkatkan Minat membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan 1, 2, 3.....	100
Grafik 13 Tingkat Pencapaian Peningkatkan Minat membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan I	102
Grafik 14 Tingkat Pencapaian Peningkatkan Minat membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan II.....	103
Grafik 15 Tingkat Pencapaian Peningkatkan Minat membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan III.....	104

Grafik 16 Tingkat Pencapaian Peningkatkan Minat membaca Anak Melalui Permainan Gambar Bunga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan 1, 2, 3.....	105
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian Pada Kondisi Awal
2. Lampiran 2 Rencana Kegiatan Haria Siklus I Pertemuan I
3. Lampiran 3 Rencana Kegiatan Haria Siklus I Pertemuan II
4. Lampiran 4 Rencana Kegiatan Haria Siklus I Pertemuan III
5. Lampiran 5 Rencana Kegiatan Haria Siklus II Pertemuan I
6. Lampiran 6 Rencana Kegiatan Haria Siklus II Pertemuan II
7. Lampiran 7 Rencana Kegiatan Haria Siklus II Pertemuan III
8. Lampiran 8 Hasil Obsevasi Peningkatan Minat Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan III (setelah tindakan)
9. Lampiran 9 Hasil Obsevasi Peningkatan Minat Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan III (setelah tindakan)
10. Lampiran 10 Lembar Wawancara Anak
11. Lampiran 11 Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I Pertemuan III (setelahtindakan)
12. Lampiran 12 Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II Pertemuan III (setelah tindakan)
13. Fhoto proses penelitian
14. Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar menjadikan manusia yang mandiri. Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara sebagai wujud pengertian negara RI, sehingga pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar bangsa semakin maju dan berkembang.

Pendidikan anak usia dini (AUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik

beratkan pada peletakan dasar beberapa arah berikutnya yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan, emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang disesuaikan oleh anak usia dini.

Menurut UU Perlindungan Anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak termotivasi dan antusias. Jadi memaksa anak untuk belajar, sehingga anak akan merasa tertekan atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan. Tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tindakan perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal disaat memasuki pendidikan dasar serta kehidupan yang akan datang. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem pendidikan nasional No. 20 / 2003 ayat satu, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu

PAUD dan penyelenggaraan di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain meningkatkan mutu para guru. Fasilitas belajar yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Pendidikan yang lebih baik adalah pendidikan yang dimulai sedini mungkin, karena anak adalah pondasi untuk menentukan masa depannya kelak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak ketinggalan dengan Negara lain.

TK (Taman Kanak-kanak) merupakan jenjang pendidikan dasar yang pertama dimasuki anak selain keluarga. Upaya TK adalah untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas anak-anak Indonesia. Untuk itu pendidikan harus dirancang dengan tepat dan dilaksanakan secara benar sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan yang benar yang diperuntukkan bagi peserta didik semenjak usia dini akan memberikan efek positif bagi anak itu sendiri.

Pola pendidikan yang diterapkan adalah pendidikan formal dengan memakai pola bermain. Dimana anak-anak tidak dituntut untuk langsung mendapatkan hasil yang maksimal namun anak-anak dibimbing untuk mengetahui suatu pengetahuan melalui proses bermain sambil belajar. Melalui proses bermain sambil belajar dapat menggali dan mengasah setiap potensi diri yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Guru sebagai pembelajar dalam pelaksanaan proses pendidikan harus mengerti secara baik dan benar teknik serta praktek pembelajaran sesuai

dengan perkembangan usia peserta didik itu sendiri, sebab kesalahan dalam proses akan melahirkan kefatalan dalam hasil. Kesamaan visi dan misi guru sebagai pendidik harus terlebih dahulu dengan berpedoman pada kurikulum. Disamping itu penguasaan tentang berbagai macam teori dengan memanfaatkan berbagai media yang sangat dibutuhkan, sebab semakin kaya seorang guru menggunakan berbagai media dan metode maka semakin efektif materi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Salah satu media yang dipandang efektif untuk peningkatan minat membaca anak adalah melalui Permainan Gambar Bunga yang dilaksanakan dengan mempergunakan cara bermain, tetapi tidak semua lembaga TK memiliki dan didukung media dan metode dalam permainan. Ada lembaga TK yang sudah melaksanakan permainan namun metode dan caranya belum tepat.

Pemanfaatan permainan Gambar Bunga adalah salah satu cara yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik, sebab permainan Gambar Bunga dapat memberikan daya tarik bagi anak dalam peningkatan minat membaca awalnya.

Masih rendahnya minat baca anak disebabkan karena kurang tepatnya strategi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca anak.

Kurang bervariasinya cara permainan yang digunakan guru untuk meningkatkan minat membaca disebabkan karena guru kurang terampil dalam melakukan permainan.

Kurangnya rangsangan Guru dalam meningkatkan minat baca anak disebabkan kurangnya perhatian terhadap kemampuan anak

Rendahnya minat baca anak disebabkan karena kurang tersedianya bahan dan alat permainan yang tersedia yang dapat memicu minat baca pada anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya strategi dalam proses pembelajaran menyebabkan Minat membaca anak masih rendah
2. Kurang bervariasinya cara permainan yang digunakan guru untuk meningkatkan minat membaca anak
3. Kurangnya rangsangan guru dalam meningkatkan minat baca anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka peneliti perlu membatasi masalah tentang:

Kurangnya rangsangan guru dalam meningkatkan minat baca anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut: Bagaimanakah Permainan Gambar Bunga dapat meningkatkan minat membaca anak di TK Negeri 2 Tanjung Bonai Aur.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Dalam peningkatan minat membaca anak peneliti mencoba merancang kegiatan pembelajaran melalui "Permainan Gambar Bunga" yang mana gambar bunga memiliki nama dibawahnya sehingga menarik bagi anak dan dapat memicu minat membaca awalnya.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak usia dini di Kelompok B 2 TK Negeri 2 Tanjung Bonai Aur

G. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi anak, dapat meningkatkan minat membaca pada anak melalui permainan Gambar Bunga.
2. Bagi Guru, sebagai Bahan Informasi Baru Dalam Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak sehingga guru memiliki kemampuan profesional dalam bidangnya.
3. Bagi Jurusan PG-PAUD, sebagai bahan referensi penelitian mahasiswa PG-PAUD
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan minat membaca anak.

H. Definisi Operasional

Minat suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang di stimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

Minat baca adalah: keinginan yang kuat di sertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari symbol verbal yang tertulis/tercetak. Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi siswa taman kanak-kanak, oleh sebab itu harus dipupuk, di tumbuh kembangkan dan dibiasakan sejak dini. Salah satunya dengan cara bermain dan permainan karena bermain di TK adalah belajar, dan sambil belajar anak-anak bermain.

Bermain dapat di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Salah satu bentuk permainannya adalah : permainan “ Gambar Bunga “ yang mana permainan Gambar Bunga adalah permainan yang menggunakan gambar-gambar bunga dan ada nama dibawahnya, dimana anak-anak di tugaskan untuk menempelkan kartu kata yang sesuai dengan nama bunga yang di tempel di depan. Dengan adanya gambar-gambar dapat menarik perhatian anak sehingga dia senang melakukan permainan tersebut yang dapat menstimuli minat baca

anak. Melalui permainan gambar bunga diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Batasan tentang Anak Usia Dini NAEYC (*national association for the education of young children*), mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD NAEYC (Aisyah, dkk 2011:1.3)

Selanjutnya Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20/2003 ayat satu, yang termasuk Anak Usia Dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah: anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri dan anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas, berbeda dengan fase usia anak lainnya. Menurut Hartati dalam Aisyah dkk.(2011:1.4) Sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak Usia Dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.

2. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

3. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak Usia Dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata.

4. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

5. Menunjukkan sikap egosentris

6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

7. Sebagai bagian dari makhluk sosial

8. Bermain merupakan masa kanak-kanak

Selanjutnya karakteristik Anak Usia Dini menurut Hibana dalam Masitoh (2002:35) Sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan Perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam melakukan kegiatan
2. Perkembangan bahasa juga semakin baik
3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat besar pesat, di lanjutkan dengan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial

Dapat disimpulkan karakteristik Anak Usia Dini adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi. Masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, anak sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan perkembangan bahasa semakin baik, perkembangan kognitif sangat besar pesat, anak masih bersifat individu.

c. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini

Menurut Coople dalam Aisyah, dkk (2011:1.17) sebagai berikut;

1. Perkembangan aspek/ranah fisik, social, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, social, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antara anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak
5. Perkembangan anak berlangsung kearah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
7. Anak adalah pembelajaran aktif yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, social, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
9. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan social, emosional, kognitif anak, dan menggambarkan perkembangan anak.
10. Perkembangan akan mengalami percepatan apabila anak berkesempatan untuk mempratikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.

11. Anak memiliki modalitas beragama (ada tipe visual, auditif, kinestetik atau gabungan dari itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda dengan cara yang berbeda pula.
12. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya.

Selanjutnya dikemukakan oleh Masitoh, dkk, (2009:3.5) prinsip-prinsip perkembangan anak itu adalah :

1. Anak berkembang secara holistic
2. Perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur
3. Perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak
4. Perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya
5. Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip perkembangan Anak Usia Dini di atas maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut; perkembangan berlangsung dalam rentang bervariasi antara anak dengan bidang pengembangan dari masing-masing fungsi, bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan, anak memiliki modalitas beragama, perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur.

2. Pendidikan Anak Usia Dini
 - a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional BAB 1, PASAL 1, butir 14 menyebutkan “ pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Wijana (2009:3.10)

Sejalan dengan itu Hartati dalam Masitoh (2009:1.6) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini disediakan bagi anak usia dua setengah tahun sampai dengan enam tahun.

Dilihat dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut *Trainer Team Regional of Master* (2008:17). Tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

1. Menumbuh kembangkan pengetahuan.
2. Meletakkan dasar-dasar bagaimana seharusnya belajar (*learning how to leanr*).

Sejalan dengan itu Santoso (2009:2.18) mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah menumbuh kembangkan sikap dan keterampilan agar terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta memiliki kesiapan keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Depdiknas (2002:5) pendidikan anak usia dini sebagai wahana pembinaan anak usia 0-6 tahun memiliki mamfaat sebagai berikut :

1. Penganti sementara peran ibu
2. Pembinaan anak usia dini mempersiapkan anak didik sebelum memasuki pada pendidikan dasar
3. Perlindungan, memperlakukan anak sesuai dengan usia perkembangan
4. Pengembangan watak, sikap kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat

Seterusnya mamfaat Pendidikan anak usia dini menurut Wijana (2010:5) adalah:

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah: mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan, disiplin, pengganti sementara peran ibu, mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar serta mengembangkan watak, sikap kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku.

3. Minat

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak tidak merupakan suatu hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotifasi) untuk mempelajarinya.

Selanjutnya secara implisit, Enciklopedia of psychology dalam Hildayani (2008:6.11) minat adalah kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu. Minat-minat anak yang berkembang

mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku mereka, tidak hanya selama masa kanak-kanak, tetapi sejalan dengan penambahan usia.

Dilihat dari dua pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa minat adalah: suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh serta kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu yang berkembang sejalan dengan perkembangan usia.

4. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Hari dalam Dhieni, dkk (2009 : 5.5) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis / tercetak. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis / tercetak.

Sedangkan Klein dkk, dalam Rahim, (2009:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

1. Membaca merupakan suatu proses
2. Membaca adalah strategis
3. Membaca merupakan interaktif

Membaca merupakan suatu proses di maksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang di miliki oleh pembaca mempunyai peran yang utama dalam bentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis suatu strategis pembaca yang efektif menggunakan berbagai

strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak dan merupakan proses, strategi dan interaktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Dhieni, dkk (2009:5.6) sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi.
2. Ada orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat
3. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa
4. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya.

5. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karma iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi, hanya sekedar untuk mengisi waktu.
6. Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Sedangkan Rahim (2009 : 11) menyatakan tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Memnggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah di ketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah: untuk mendapatkan informasi agar citra diri meningkat, melepaskan diri dari kenyataan misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa

karena iseng hanya untuk sekedar mengisi waktu mencari nilai-nilai keindahan, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

c. Manfaat Membaca

Menurut Rahim (2009:1) menjelaskan bahwa masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Selanjutnya Ismail (2009:2.1) menjelaskan bahwa ada beberapa mamfaat psikologis yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca yaitu membuat anak lebih percaya diri dan mandiri dan sianak tidak menggantungkan diri pada orang lain dan juga dapat meningkatkan kecerdasan linguistic anak. Untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi yang ada pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti jelaskan masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru , secara psikologis melalui kegiatan membaca membuat anak lebih percaya diri dan mandiri, meningkatkan kecerdasan serta mengembangkan potensi pada anak.

d. Karakteristik Membaca

Jamaris (2005:38) karakteristik kemampuan dasar membaca yaitu:

1. Kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan motorik.
Contoh gerakan bola mata bersamaan dengan tangan dalam membalik buku gambar atau buku
2. Kemampuan dasar membaca ini dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam melakukan diskriminasi secara visual.
Contoh bentuk segi tiga, segi empat
3. Kemampuan dalam kosa kata
4. Kemampuan diskriminasi auditori/ kemampuan membedakan suara yang di dengar

Menurut Anderson (1995:24) karakteristik membaca yaitu:

1. Membaca adalah proses konstruktif
2. Membaca harus lancar
3. Membaca harus dilakukan strategi yang tepat
4. Membaca memerlukan motivasi
5. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara bersinambung

Dapat di simpulkan bahwa karakteristik membaca yaitu: kemampuan dalam melakukan gerakan motorik, melakukan diskriminasi secara visual, kemampuan dalam kosa kata, kemampuan diskriminasi auditori, membaca harus dilakukan strategi yang tepat, memerlukan motivasi, merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara bersinambung.

e. Tahap-tahap Perkembangan Membaca

Menurut Efal dalam Dhieni, dkk (2009:5.12) perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia (4-6 tahun) berlangsung dalam lima tahap, yakni:

1. Tahap fantasi (*magical strage*).
2. Tahap pembentukan konsep diri (*self consept strage*).
3. Tahap membaca gemar (*brigging reading strage*).
4. Tahap pengenalan bacaan (*sake-off reader strage*).
5. Tahap membaca lancer (*independent reader strage*)

Sejalan dengan itu Cochorane dalam Musfiroh (2009 : 8) setiap anak mengalami 5 tingkatan membaca :

1. Tahap *magic*

Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berfikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku membawa buku-buku dan sering memiliki buku-buku favorit.

2. Tahap konsep dini

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terelihat dalam kegiatan “pura-pura membaca” mengambil makna dari gambar, membahas buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada didalamnya

3. Tahap pembaca antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak. Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata

yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap label sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alphabet.

4. Tahap lepas landas

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan 3 sistem tanda / cirri yakni grafonik, semantic, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenali huruf dan konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda.

5. Tahap *independent*

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenali secara mandiri mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan.

Dapat dijelaskan bahwa pendapat di atas mengemukakan setiap anak akan mengalami 5 tahapan membaca atau tingkatan membaca dimulai dari tahap *fantasi* sampai dengan tahap *independent*.

f. Kemampuan-kemampuan kesiapan membaca

Dikemukakan oleh Miller dalam Dhieni, dkk (2009:5.1) kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan itu adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membedakan auditorial

Anak-anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum dilingkungan mereka dan membedakan diantara suara-suara tersebut.

2. Kemampuan diskriminasi visual

Anak-anak harus belajar untuk memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar pada foto, lukisan, dan pantomim.

3. Kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol

Pada akhirnya, anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan nama mereka dan dengan suara yang mereka representasikan.

4. Kemampuan perceptual motoris

Anak-anak harus cukup dewasa untuk mampu menggunakan otot halus tangan dan jari mereka dan untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat.

5. Kemampuan bahasa lisan

Sebagaimana dikatakan, anak-anak masuk ke taman kanak-kanak dengan kemampuan substansial untuk berbicara dan mendengarkan.

6. Membangun sebuah latar belakang pengalaman

Hal ini bisa dilakukan misalnya melalui bermacam-macam kegiatan berikut:

- a) Ceritakanlah sebuah kisah menarik dikelas paling kurang satu kali sehari,hal ini dapat menimbulkan minat membaca anak.
- b) Buatlah pusat minat di kelas.
- c) Ajaklah anak menonton film dan mendengarkan rekaman untuk membangun latar belakang pengalaman mereka.

7. Interpretasi gambar

Tunjukkan sebuah gambar kepada anak dari buku atau file anda ajaklah anak menginterpretasikan gambar secara kreatif.

8. Progesi dari kiri ke kanan

- a) Buatlah kalender kelas bertumpuk.
- b) Tunjukkan kepada anak bahwa membaca dimulai dari sisi tangan kiri ketika membaca keras kepada anak.
- c) Buatlah anak meletakkan potongan komik dengan rangkaian dari kiri ke kanan.

9. Kemampuan merangkai

- a) Buatlah anak merangkai gambar seri dengan benar
- b) Buatlah anak mengulang cerita yang baru saja didengar atau dibaca dengan benar.

10. Menggunakan bahasa mulut

Buatlah sekelompok anak-anak ikut serta dalam kegiatan seperti membagi waktu,percakapan,bermain drama, dan bermain peran.

11. Pengenalan melihat kata

Ajarkan kata-kata yang umum dipakai. anjurkan tiap anak untuk memperhatikan bentuk yang unik atau karakter khusus tiap melihat kata.

12. Lateralisasi

Banyak jenis kegiatan berbeda yang bias menolong anak-anak belajar untuk membedakan antara tangan kanan dan tangan kiri serta antar kaki kiri dan kaki kanan.

13. Koordinasi gerak

Kebanyakan kegiatan dan games yang dimasukkan dalam program pendidikan fisik disekolah akan membantu meningkatkan koordinasi gerak anak.

Dilihat dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan-kemampuan kesiapan membaca sebagai berikut :
Kemampuan membedakan auditorial, diskriminasi visual, menghubungkan suara simbol perceptual motoris, bahasa lisan, sebuah latar belakang pengalaman interpretasi gambar, merangkai, melihat data, literasi, dan koordinasi gerak.

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Arnold dalam Rahim (2009:16) factor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah:

a. faktor fisiologis

b. Faktor Intelektual

c. Faktor Lingkungan

Sejalan dengan itu Anderson dalam Dhieni (2009:5.28) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca tersebut adalah:

a. Motivasi

b. Lingkungan Keluarga

c. Bahan Bacaan

Dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah: factor fisiologis, intelek tual, lingkungan, motivasi, dan bahan bacaan.

5. Bermain dan Permainan Anak

a. Pengertian Bermain

Bermain menurut Hurlock dalam Musfiroh (2005:2) dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela,tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Menurut Martini (1995:118) bermain adalah merupakan kegiatan yang spontan dilakukan oleh anak. maksudnya tidak ada peraturan yang mengikat atau membutuhkan syarat-syarat tertentu. bermain member peluang kepada anak untuk berkembang dengan baik tanpa melalui aturan yang ketat.

Dapat disimpulkan bahwa, bermain merupakan kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, dan dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar, tidak membutuhkan syarat- syarat tertentu.

b. Tujuan Bermain

Menurut Santoso (2006:4.4) tujuan bermain adalah: untuk melatih kecerdasan musical, kecerdasan spasial dan fisual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal.

Menurut Vigostky dalam Musfiroh (3008:6) bahwa bermain bertujuan dengan ada 3 cara :

1. Bermain memciptakan *zone of proximal defelopment* (ZPT)
2. Memfasilitasi seperasi atau pemisahan pikiran dari objek dan aksi
3. Bermain mengembangkan penguasaan diri anak

Dapat sisimpulkan bahwa tujuan bermain adalah: melatih kecerdasan musical, spasial, fisual, kinestetik, interpersonal, menciptakan *zone of proximal defelopment*, serta mengembangkan penguasaan diri anak.

c. Manfaat Bermain

National Association for The Education Of Young Children (NAEYC) dalam Montolalu, dkk.(2009:13). Manfaat bermain adalah:

1. Memanpukan anak menjelajahi dunia.

2. Mengembangkan pengertian sosial dan kultural
3. Membantu anak-anak mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka
4. Memberikan kesempatan mengalami serta memecahkan masalah
5. Mengembangkan keterampilan berbahasa dan melek huruf , serta mengembangkan pengertian atau konsep.

Seterusnya, Hildayani, dkk, (2008:4.8-4.9). Manfaat bermain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bermain dalam perkembangan fisik

Salah satu ciri dari anak usia balita adalah senang bergerak, dan secara fisik ia aktif sekali untuk beraktifitas.

2. Manfaat bermain dalam perkembangan motorik

Sumbangan bermain terhadap perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus sudah sangat jelas.

3. Manfaat bermain dalam perkembangan kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan daya ingat, daya tangkap, kemampuan memahami suatu informasi, pengetahuan yang dikuasai seseorang, daya nalar, daya analisis, daya imajinasi, dan daya cipta atau kreatifitas.

4. Manfaat bermain dalam perkembangan bahasa

Bahasa merupakan faktor penting dikuasai manusia karena perkembangan intelektual seorang anak terkait dengan bahasa.

5. Manfaat bermain dalam perkembangan sosial

Diusia prasekolah, anak perlu belajar berpisah dengan orang tua atau pengasuhnya.

6. Manfaat bermain dalam perkembangan emosi dan kepribadian

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sudah ada dengan sendirinya pada setiap anak dan menjadi kebutuhan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat bermain adalah memampukan anak menjelajahi dunia memberikan kesempatan mengalami serta memecahkan masalah, serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak seperti aspek perkembangan fisik, motorik, kognitif, seni, sosial emosional

d. Karakteristik Bermain Anak

Karakteristik bermain anak menurut Montolalu, dkk (2009 :1.2) yaitu:

1. Bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan mereka sendiri ;
2. Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain drama);
3. Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil akhir atau produknya;
4. Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

Sedangkan karakteristik bermain menurut Fler dalam Masitoh, dkk (2009: 6.11) adalah:

1. Simbolik

Simbolik dalam bermain mengandung arti bahwa ketika bermain anak-anak memberikan symbol-simbol tertentu kepada benda, manusia atau ide.

2. Bermakna

Melalui bermain anak-anak memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya .

3. Bermain adalah aktif

Bermain melibatkan berbagai aktivitas baik fisik maupun mental

4. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan

Bermain adalah suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak sehingga pendidik dapat menggunakan kegiatan bermain sebagai sarana belajar.

5. Bermain adalah kegiatan sukarela atau volunteer

Keterlibatan anak-anak dalam bermain didasarkan pada motivasi intrinsik.

6. Bermain ditentukan oleh aturan

Bermain ditentukan oleh beberapa aturan. Ada aturan yang di hubungkan dengan jumlah waktu yang di gunakan,atau peralatan yang dapat di gunakan dalam bermain.

7. Bermain adalah episode

Episode dalam bermain meliputi permulaan, tengah-tengah, dan akhir.

Bedasarkan pendapat di atas karakteristik bermain anak adalah; relative bebas, dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kegiatan nyata, lebih memfokuskan pada kegiatan-kegiatan, memerlukan interaksi, dan keterlibatan anak-anak dan bersifat simbolik, bermakna aktif, menyenangkan, sukarela, dan volunter.

e. Arti bermain bagi anak

Montolalu, dkk (2009:1.3). Bermain mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
- 2) Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta juga minat dan kebutuhannya
- 3) Memberi peluang bagi anak untuk berkembangseutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan prilaku (psikososial serta emosional)
- 4) Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca indranya sehingga terlatih dengan baik.

- 5) Secara alamiah meotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Sedangkan arti pentingnya bermain bagi anak Isenberg dalam Musfiroh (2005:13) menegaskan bahwa bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, mengembangkan pemahaman social dalam kultural, membantu anak-anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan, memberi kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan bahasa dan keterampilan serta konsep beraksara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang arti penting bermain bagi anak dapat disimpulkan bahwa; anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya, anak akan menemukan dirinya, memberi peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca indra dan mengembangkan bahasa dan keterampilan serta konsep beraksara.

f. Keterkaitan Minat Membaca Dengan Permainan Gambar Bunnga

Pembelajaran membaca akan berhasil apabila anak sudah memiliki kesiapan untuk membaca. Menurut Hari dalam Dhieni, dkk (2009:5.5) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari symbol verbal yang tertulis / tercetak. Membaca adalah tindakan

menyesuaikan arti kata dengan symbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak.

Minat baca di harapkan tumbuh dalam setiap diri anak, dengan adanya keterkaitan minat membaca dengan permainan dapat menjadikan sianak senang belajar sambil bermain .

Minat membaca bukanlah sesuatu yang di bawa sejak lahir melainkan sesuatu yang dapat ditingkatkan. Anak yang mempunyai minat baca yang tinggi ia akan mudah dalam pembelajaran membaca.

g. Permainan Meningkatkan Minat Baca

1. Judul Permainan

Permainan Gambar Bunga

2. Alat Dan Bahan

- 1) Gambar bermacam-macam bunga dan nama dibawahnya.
- 2) Kertas bertulis nama-nama bunga dengan ukuran 14 x 8 cm sebanyak jumlah gambar bunga. Satu lembar gambar, satu nama bunga.
- 3) Jarum menempel.

3. Langkah-langkah Permainan

- 1) Anak dikumpulkan, di ajak duduk berlingkaran
- 2) Diperlihatkan gambar kepada anak
- 3) Tanyakan kepada anak, apa saja nama bunga yang sudah di perlihatkan

- 4) Jika anak dapat menjawab, katakanlah "oh, ya...ya namanya ada dibawahnya. Yok kita lihat"
- 5) Tanyakan apakah mereka mau bermain "Gambar Bunga".
Jika mau, berikan masing-masing anak satu gambar.
- 6) Berilah kesempatan anak bergilir menempelkan kertas bertulis tersebut dibawah gambar. Makin lama makin kebawah.
Buat suasana semeriah mungkin dengan nyanyian atau tepuk tangan.
- 7) Setelah selesai, tanyakan pada anak, "siapa tadi yang menempel?"
Anak-anak yang merasa menempelkan kata mawar mengacungkan tangan. Biarlah mereka berkelompok dan katakan, "nah, ini kelompok mawar".
- 8) Lakukan, hingga semua anak mendapat kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh wulandari, 2011, dengan judul "mengembangkan motivasi membaca anak usia dini melalui buku cerita bergambar di TK Aisyah 14 Padang"

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan motivasi membaca anak melalui buku cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca terbukti data hasil penelitian pada siklus I

menunjukkan 16% anak pada kondisi awal naik menjadi 34%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 34% mengalami peningkatan menjadi 89% .

Dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah peningkatan minat membaca anak melalui permainan Gambar Bunga di TK Negeri 2 Tanjung Bonai Aur. Penelitian relevan yang di atas sedikit berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana penelitian relevan yang di teliti Wulandari (2011) mengembangkan motivasi membaca anak melalui buku cerita bergambar sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan hanya metode dan caranya saja yang berbeda namun sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak.

2. Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, 2009, dengan judul "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas 1 SDN Senden Kecamatan Selo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian yang di lakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan. Penelitian tindakan kelas di lakukan sebanyak 3 siklus diperoleh hasil bahwa rerata hasil observasi terhadap hasil siswa pada siklus 1 sebesar 58,5% pada siklus 2 sebesar 72,5% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 85% rerata kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal 59,06 tingkatan ketuntasan klasikal 25% pada siklus 1 nilai rerata 67,81%, tingkat ketuntasan klasikal 43,75% pada siklus 2 nilai rerata 71,71 tingkat ketuntasan klasikal 68,75% pada siklus 3 nilai rerata 76,87 tingkat ketuntasan klasikal 87,5%

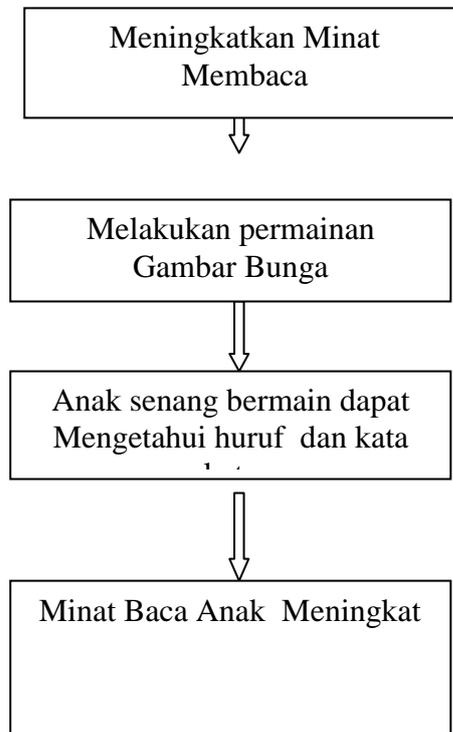
Dalam penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mulyadi, 2009, pada penelitian Mulyadi meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk siswa kelas 1 SD Sedangkan penelitian yang saya lakukan peningkatan minat membaca untuk siswa Taman Kanak-kanak .

Namun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan hanya berbeda metode, tetapi tujuannya sama-sama upaya peningkatan membaca pada anak usia dini.

C. Kerangka konseptual

Meningkatkan minat membaca anak perlu di stimuli dan di tingkatan sejak dini, karena ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak di kemudian hari. Secara psikologis mamfaat membaca dapat membuat anak lebih mandiri, percaya diri,dan sianak tidak perlu menggantungkan diri pada orang lain untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Salah satu cara yang dapat di gunakan untuk meningkatkan minat membaca anak adalah dengan cara melakukan permainan Gambar Bunga . Dimana, permainan gambar bunga sangat efektif dan memberikan daya tarik atau ransangan bagi anak dalam pembelajaran membaca.



Bagan I
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis tindakan

Minat baca anak dapat meningkat melalui bermain, bermain dengan memanfaatkan sebuah permainan gambar bunga

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia TK adalah usia masa bermain sehingga pembelajaran yang di lakukan di TK dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
2. Minat membaca anak perlu di tingkatkan di TK karena di usia itulah paling tepat untuk mengembangkan minat membaca pada anak, salah satunya dengan kegiatan yang peneliti lakukan yaitu: meningkatkan minat membaca anak melalui permainan gambar bunga
3. Minat menurut Slameto (2003:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan membaca menurut Hari dalam Dhieni (2009:5.5) merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal/tercetak.
4. Gambar bunga yang ada namanya di bawah dapat menjadi media yang mengasikkan untuk meningkatkan minat membaca pada anak
5. Permainan gambar bunga adalah pengenalan cara membaca yang efektif untuk anak usia dini, karena anak suka terhadap gambar-gambar yang menarik dan ada namanya di bawah.
6. Permainan gambar bunga terlihat sangat menyenangkan bagi anak karena membuat anak bersemangat, gembira dan dapat memicu minat bacanya.

7. Dengan permainan gambar bunga yang menggunakan teknik praktek langsung terlihat adanya peningkatan minat membaca anak
8. Dengan menggunakan p¹⁰⁸ n gambar bunga dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II
9. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca anak adalah melakukan permainan dengan berbagai variasi sehingga terlihatlah pada siklus *dua* kemampuan membaca anak meningkat di TK Negeri 2 Tanjung Bonai Aur, khususnya di kelompok B2.

B. Implikasi

Permainan gambar bunga telah berhasil dilakukan dalam usaha meningkatkan minat membaca anak, karena minat membaca merupakan hal yang sangat penting bagi anak yang harus dipupuk dan ditumbuh kembangkan, salah satunya dengan cara bermain. Diperkuat oleh NAEYS dalam Montolalu, dkk (2009:131) bermain bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan keterampilan melek huruf, serta mengembangkan pengertian atau konsep berdasarkan pernyataan di atas peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran melalui permainan gambar bunga yang dapat meningkatkan minat membaca anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode yang benar-benar relevan dengan kebutuhan.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan dapat meningkatkan minat membaca pada anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bermain.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan minat membaca anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat- alat permainan yang dapat meningkatkan minat membaca anak.
5. Kepala dinas pendidikan kabupaten sijunjung sangat diharapkan memberikan perhatian yang besar untuk meningkatkan minat membaca anak TK dengan memfasilitasi di setiap sekolah bermacam-macam alat permainan yang dapat memicu minat baca.
6. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan motivasi anaknya dalam mengembangkan minat membaca anaknya.
7. Disarankan kepada peneliti-peneliti pada masa yang akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang minat membaca anak TK

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. (2011). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara